

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam meliputi pikiran dan perbuatan, moralitas dan perubahan moneter, meliputi emosi dan kecerdasan. Dengan cara yang sama, Islam juga merupakan suatu kecenderungan khusus dari sifat manusia dan keadaan batin yang khas. Yaitu meliputi bermacam-macam aspek kepribadian manusia- spiritual dan material, moral dan fisik, emosional dan intelektual, pribadi dan masyarakat. Siapa saja yang memeluk agama Islam dengan hati yang terbuka dan meyakininya sebagai agama pilihan Tuhan dan wahyu Tuhan yang terakhir, akan tercetak dengan cetakan yang baru- cetakan Islam. Dia akan dilahirkan sekali lagi, karena Islam merupakan suatu perencanaan hidup yang sempurna dan abadi yang mencakup seluruh aspek perubahan dan revolusi, memiliki kesempurnaan dan keindahan. Islam bukan suatu dogma yang kaku atau agama tradisi, tetapi suatu agama yang paling dalam dari hati dan jiwa.<sup>1</sup>

Setiap muslim tentu menyadari, bahwa Al-qur'an adalah kita suci yang merupakan pedoman hidup dan dasar setiap langkah hidup. Al-qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Rabbnya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Pendeknya, al-qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Di dalam Al-qur'an juga memiliki disiplin ilmu yang sangat beragam. Ada politik, bermasyarakat, beragama dan lain sebagainya. Salah satu ayat yang berisi tentang bermasyarakat yaitu dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6:

---

<sup>1</sup> Syed Abdul Hasan Ali Nadwi, *Pesan Islam*, (Bandung: Angkasa, 1995), 100.

<sup>2</sup> Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2.

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ  
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ  
 عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾<sup>٣</sup>

Artinya : Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang kafir kepada Allah dan RasulNya, “wahai orang-orang yang kafir kepada Allah, aku tidak akan menyembah apa yang kalian sembah, yaitu berhala-berhala dan sesembahan-sesembahan palsu, kalian juga tidak menyembah apa yang akau sembah, yaitu Allah yang maha Esa, Dia adalah Tuhan semesta alam yang hanya Dia semata yang berhak di sembah, dan aku tidak menyembah apa yang kalian semba, yaitu berhala-berhala dan tuhan-tuhan yang bathil, kalian juga tidak akan menyembah apa yang aku sembah, “ayat ini turun berkaitan dengan orang-orang tertentu yang Allah telah mengetahui bahwa mereka tidak akan beriman selamanya, bagi kalian agama kalian yang kalian bersikukuh mempertahankannya, dan bagiku agamaku yang aku tidak akan mencari selainnya.<sup>4</sup>

Ayat tersebut terdapat suatu ajaran dalam bermasyarakat di dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menghargai terhadap apa yang berbeda dengan kita, tidak kita cela dan kita hina. Karena mereka yang berbeda dengan kita adalah sama-sama ciptaan Allah SWT. Dan terhadap sesama kita harus menghargai dan saling menyayangi.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu (kecil atau besar) yang terikat oleh satuan, adat istiadat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama.<sup>5</sup> Masyarakat dapat kita pahami sebagai

<sup>3</sup> Al-Qur'an, Al-Kafirun ayat 1-6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Wicaksana, 1992), 541.

<sup>4</sup> Muhammad Ashim dan Izzudin karimi, *Tafsiri Muyassar 2: Memahami Al-qur'an dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 959.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 319.

kelompok manusia yang hidup relatif sebagai kebersamaan berdasarkan suatu tatanan kebudayaan tertentu, masyarakat juga mengenal prinsip-prinsip pengelompokan yang didasarkan pada aneka kategori, seperti etnik, kepercayaan, profesi yang sama atau sejarah yang relatif sama. Bahasa sebagai elemen kedua yang terpenting dalam suatu kebudayaan setelah agama juga merupakan faktor utama pembentuk masyarakat. Masyarakat biasanya menganut beberapa kategori pengelompokan, ada masyarakat yang mengikatkan karena faktor ras, bahasa, agama dan kebiasaan yang sama, tetapi tidak sedikit juga kelompok manusia yang mengikatkan diri sebagai masyarakat sekalipun anggota masyarakat itu terdiri dari berbagai ras, berbicara dalam berbagai bahasa, menganut berbagai agama serta dilatarbelakangi oleh adat kebiasaan yang berbeda juga.<sup>6</sup>

Setiap masyarakat mempunyai ciri khas dan pandangan hidupnya. Mereka melangkah berdasarkan kesadaran tentang hal tersebut, inilah yang melahirkan watak dan kepribadiannya yang khas suasana kemasyarakatan dengan sistem nilai yang dianutnya mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat itu, demikian juga ukuran-ukuran hal/sesuatu yang dianggap penting dan memiliki nilai lebih akan dianggap sebagai sesuatu yang berharga, dan kemudian melahirkan stratifikasi di dalam masyarakat tersebut.<sup>7</sup>

Dalam struktur masyarakat, terdapat berbagai macam kelompok yang muncul dan membangun dirinya berdasarkan ras, budaya, tingkat ekonomi, dan lain sebagainya. Lahirnya kelompok seperti itu, pada akhirnya memunculkan sekat kehidupan dalam berbagai bidang, superioritas, alienasi, perselisihan, dan tidak jarang sampai bermuara pada tindak diskriminasi sosial. Karena hal ini tidak hanya terjadi pada era ini namun juga terjadi pada masa al-Qur'an diwahyukan, maka menggali lagi pesan Qur'ani merupakan hal yang sangat berguna dalam memberikan respon atas permasalahan tersebut.

Dalam ilmu sosiologi juga menjelaskan tentang stratifikasi sosial, bahkan ada yang mengatakan bahwa stratifikasi sosial itu adalah tema utama dalam sosiologi. Stratifikasi sosial dalam berbagai bentuk studi sosiologi diperlukan sebagai variabel

---

<sup>6</sup> Budiono Kusumohamidjojo, *Kebhinekaan Masyarakat Di Indonesia (Suatu Problematika Filsafat Kebudayaan)*, (Jakarta: Grasindo, 2000), 26-27.

<sup>7</sup> Abid Rohman, *Stratifikasi Sosial Dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 3, No.1, April 2013), 22.

independent yang memengaruhi banyak aspek kehidupan sosial. Stratifikasi sosial menunjuk pada sistem pelapisan masyarakat yang didalamnya terdapat stratum status kelas sosial yang tersusun secara hierarki. Sekalipun telah banyak mendapatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan stratifikasi sosial, masih banyak terdapat ambiguitas berkaitan dengan berbagai konsep yang berkaitan dengan stratifikasi sosial. Menurut Connell kelas sosial dan posisi sosioekonomi atau status seringkali di gunakan secara berantian, bahkan sering kali salah arti. Posisi sosioekonomi sering diidentifikasi menggunakan ukuran pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pemilihan karya tafsir dalam penelitian ini pun tidak boleh sembarang tafsir. Tafsir tersebut setidaknya harus mempunyai bahasan yang bersinggungan dengan obyek kajian penulis, baik itu berupa pendapat yang menyetujui atau tidak. Tafsir yang dipilih juga harus memenuhi kriteria tertentu yang membuatnya pantas untuk dikaji secara khusus. Oleh sebab itu, penulis menempatkan Tafsir al Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab dalam peringkat teratas dalam hirarki daftar karya tafsir.

Penelitian ini merupakan pandangan Hamka dan Quraish Shihab melihat permasalahan lingkungan dalam masalah stratifikasi sosial. Kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang ahli di bidang tafsir dan masalah-masalah umat. Keduanya juga merupakan tokoh Nusantara, namun keduanya memiliki latar belakang yang berbeda sehingga dalam penafsirannya memiliki persamaan dan perbedaan dalam hasil tafsirnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi mengenai hal yang menjadi perhatian utama penelitian, yaitu objek khusus dalam penelitian tersebut<sup>9</sup>, fokus penelitian ini berguna agar membuat suatu penelitian tidak akan keluar jauh dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan juga agar membuat pembahasan menjadi lebih mendalam, terperinci dan sesuai tujuan yang akan dimaksud.

---

<sup>8</sup> Walter dan Saggars, *Social Determinants of Indegrnous Health*, New Sout Wales: Allen & Unwin, 2007, 33.

<sup>9</sup> Pusat Penerjemahan Mutu Stain Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 23.

Dari paparan latar belakang masalah diatas muncul dalam benak penulis untuk meneliti tentang tafsir. Indonesia merupakan negara yang mayoritas pemeluknya umat muslim. Akan tetapi akhir-akhir ini muncul diberita mengenai banyaknya masalah sosial seperti masalah strata sosial, penindasan rakyat kecil sehingga kemiskinan sulit di tuntaskan, sering terjadi korupsi, dan lain sebagainya. Atas dasar inilah penulis ingin meneliti bagaimana al-Qur'an berbicara mengenai sosial masyarakat khususnya stratifikasi sosial dalam konteks sekarang. Untuk membatasi masalah tersebut penulis mengambil dari dua kitab tafsir karangan Indonesia untuk di komparasikan yaitu kitab tafsir al-Azhar karangan Hamka dan kitab tafsir al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab mengenai stratifikasi sosial.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah bagian yang isinya merupakan statemen (pernyataan) masalah yang nantinya akan terjawab setelah penelitian dilakukan. Pernyataan rumusan masalah harus berdasarkan pada latar belakang munculnya masalah, hasil studi pendahuluan, serta kajian literatur yang mendukung. Rumusan masalah dari suatu penelitian yang sifatnya kualitatif harus jelas dan spesifik, serta dapat berupa deskriptif atau eksplanatif. Sedangkan rumusan masalah kuantitatif dapat berbentuk deskriptif, asosiatif, atau komparatif dengan variabel jelas dan spesifik, bersifat operasional dan jenis data yang terarah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat suatu rumusan masalah agar penjelasannya akan lebih terukur dan terarah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat tentang stratifikasi sosial dalam surah Al-Hujurat ayat 11, surah Ali-Imran ayat 190-191, surah At-Taubah ayat 105, surah Ali Imran ayat 26, dn surah Al-Hujurat ayat 13 di dalam Tafsir Al Azhar karya Hamka dan dalam Tafsir Al Misbah karya M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana perbandingan makna stratifikasi sosial dalam dalam surah Al-Hujurat ayat 11, surah Ali-Imran ayat 190-191, surah At-Taubah ayat 105, surah Ali Imran ayat 26, dn surah Al-Hujurat ayat 13 di dalam Tafsir al-Azhar karya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab?

---

<sup>10</sup> PPM Stain Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir*, 23.

3. Bagaimana implementasi stratifikasi sosial dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al Azhar karya Hamka dan menurut Tafsir Al Misbah karya M Quraish Shihab?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, menemukan konsep atau teori baru, menemukan pola suatu hubungan yang interaktif, model, corak atau menggambarkan realitas yang kompleks. Sedangkan penelitian kuantitatif bertujuan menggambarkan keadaan dari suatu variabel, menunjukkan hubungan, pengaruh atau perbandingan antar variabel.<sup>11</sup>

Setelah mengetahui latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu *pertama*, mengungkap penafsiran Hamka dan Quraish Shihab mengenai stratifikasi sosial di dalam Al Qur'an dan yang *kedua*, Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan serta karakteristik penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang stratifikasi sosial dalam Al Qur'an.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian berisi penelitian skripsi yang diharapkan, baik secara akademik dan implikasi praktis. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat akademis yang bersifat teoritis yakni manfaat pengembangan ilmu pengetahuan atau teknologi, dan manfaat yang bersifat praktis yakni terkait rekomendasi atau solusi suatu problem.<sup>12</sup>

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu secara teoritis dan secara praktis. *Secara teoritis*, sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan di bidang penafsiran Al Qur'an tentang stratifikasi sosial. Sedangkan *secara praktis*, penelitian ini diharapkan mampu menambah atau berkontribusi lebih di dalam akademis, terlebih lagi dapat berkontribusi di dalam masyarakat umum dan yang paling utama yaitu bagi umat Islam agar lebih mengetahui penjelasan persamaan dan perbedaan di dalam Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah mengenai stratifikasi sosial. Agar di

---

<sup>11</sup> PPM Stain Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir*, 25-26.

<sup>12</sup> PPM Stain Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir*, 26-27.

dalam masyarakat dapat mengetahui bagaimana menjalankan sistem strata sosial dengan baik.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam skripsi ini merupakan acuan dalam pembahasan agar mudah dipahami, di mengerti dan juga terarah serta sebagai gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan didalamnya.

Untuk memberi arah yang lebih jelas dan udah dalam mempelajari dan memahami skripsi maka pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab.

*Bab Pertama* berisi pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua* berisi kerangka teori yang di dalamnya terdapat tiga sub bab yaitu teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

*Bab Ketiga* berisi metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab yaitu jenis pendekatan, subyek penelitian, sumber data, dan teknik analisis data.

*Bab Keempat* pembahasan dan analisis terdiri dari lima sub bab yaitu sketsa biografi Hamka dan M. Quraish Shihab, bentuk penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab mengenai makna stratifikasi sosial, analisis terhadap biografi mufassir, perbandingan penafsiran, dan implementasi stratifikasi sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

*Bab Kelima* penutup terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran-saran.